

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQH MATERI SHALAT SUNNAH RAWATIB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH

Maryam

Madrasah Ibtidaiyah Nurussa'adah
Corresponding Author e-mail: maryam.hasbi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Jurisprudence subjects on the material of sunnah rawatib prayers through the application of the Make A Match type cooperative learning model in class III MI Nurussa'adah. The research method used was Classroom Action Research (PTK) Kurt Lewin spiral model which was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests, then analyzed descriptively quantitatively. The results showed that in the pre-cycle, only 32% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM) with an average score of 57.4. After the application of the Make A Match model, in cycle I the completeness increased to 64% with an average score of 71.4, and in cycle II it reached 84% with an average score of 82.2. Teacher and student activities also experienced a significant increase. Thus, the application of the Make A Match type cooperative learning model was proven effective in improving learning outcomes and student activeness in learning Jurisprudence at MI Nurussa'adah.

Keywords: Learning Outcomes, Fiqh, Sunnah Rawatib Prayer, Cooperative Model, Make A Match

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh materi shalat sunnah rawatib melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di kelas III MI Nurussa'adah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus, hanya 32% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 57,4. Setelah penerapan model Make A Match, pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 64% dengan rata-rata nilai 71,4, dan pada siklus II mencapai 84% dengan rata-rata nilai 82,2. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Fiqh di MI Nurussa'adah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Shalat Sunnah Rawatib, Model Kooperatif, Make A Match

PENDAHULUAN

Melihat kondisi pembelajaran yang ada di MI Nurussa'adah, khususnya di kelas III sebagian besar hasil belajarnya masih rendah khususnya pada mata pelajaran fiqih materi shalat sunnah rawatib. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas masih bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mengerjakan soal-soal di buku paket atau LKPD (Lembar Kerja Siswa). Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa, kelas III hanya 35% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di MI Nurussa'adah pada pembelajaran fiqih adalah 75. akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh hanya 50. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa jauh dari standar nilai yang telah ditetapkan.

Idealnya perlu sesuatu inovasi baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelumnya. Untuk itu peneliti ini akan menggunakan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Karakteristik mata pelajaran fiqih pada materi shalat sunnah rawatib adalah mengetahui jumlah rakaat dalam tiap-tiap shalat sunnah tersebut, baik qabliyah maupun ba'diyah. Peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa dapat aktif, dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat meningkat khususnya dalam pembelajaran fiqih materi shalat rawatib di kelas III MI Nurussa'adah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat sunnah Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas III MI Nurussa'adah. Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: Peningkatan hasil belajar fikih Materi Shalat sunnah Rawatib Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas III MI Nurussa'adah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Subyek yang diamati adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut pendapat Suharsim, penelitian tindakan kelas berasal dari penggabungan tiga kata yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di suatu ruang kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan proses pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pembelajaran yang biasa saja menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan lebih baik dari

pembelajaran sebelumnya. Penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok. Seperti yang dituliskan oleh Suharsimi Ari Kunto, ciri-ciri tersebut antara lain: Inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang nyata dalam pembelajaran di dalam kelas. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tempat penelitian di MI Nurussa'adah, Rancangan penelitian adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dan memberikan pelayanan konseling. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar fiqih khusus yang dihadapi siswa kelas III MI Nurussa'adah. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran fikih kelas III MI Nurussa'adah. Penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik dan permasalahan yang dihadapi sis Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang ada. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan menghimpun data kuantitatif, maka akan diketahui nilai hasil penelitian dan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Sumber Data yaitu Sumber data primer: guru, siswa, dan hasil penelitian. Sumber sekunder: hasil belajar siswa yang telah dilakukan saat model pembelajaran kooperatif tipe make a match diterapkan.

Teknik Pengumpulan Data Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut: observasi, dokumentasi, tes. Di dalam sebuah penelitian, setiap data yang diperoleh harus dianalisis secara mendetail, tepat dan akurat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam hal penelitian ini, tehnik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif.

PEMBAHASAN

Penelitian berbasis Classroom Research (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini ialah siswa-siswi kelas III A MI Nurussa'adah dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran fiqih materi shalat rawatib.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa dokumentasi, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, serta hasil nilai belajar siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Hasil pra siklus yaitu hasil belajar yang diperoleh sebelum melakukan siklus, adapun hasil yang diperoleh yaitu 32% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 57. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III-A MI Nurussa'adalah hasil belajarnya sangat rendah dikarenakan mereka masih ramai, merasa bosan dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri, serta metode dan model pembelajaran guru bersifat monoton.

Oleh karena itu, setelah melihat hasil pra siklus di atas, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match yang sudah disiapkan sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan siklus I. Jika siklus I masih belum tercapai tujuan penelitian, maka akan melakukan siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat sunnah rawatib.

Tabel 1. Hasil Formatif Pra Siklus

NO	URAIAN	HASIL PRA SIKLUS
1	RATA - RATA KELAS	57,4
2	NILAI BELUM TUNTAS	17
3	PERSEN NILAI BELUM TUNTAS	68%
4	NILAI TUNTAS	8
5	PERSEN NILAI TUNTAS	32%

Siklus I

Kegiatan siklus I dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. dengan menerapkan model kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar. Model kooperatif tipe make a match dimanfaatkan peneliti untuk proses pembelajaran fiqih, dengan harapan agar siswa senang, aktif, bersemangat, dan hasil belajarnya meningkat dalam pembelajaran fiqih.

Pada siklus I ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran fiqih yang akan datang daripada proses pembelajaran pada pra siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari jam 07.15-08.25 WIB. Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuat Modul Ajar Fiqih

Peneliti menyusun modul ajar yang akan dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung

- sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I tertera pada lampiran)
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik
Lembar kerja siswa yang telah dibuat berjumlah 10 pilihan ganda (Lembar kerja siswa tertera pada lampiran)
 - c. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Lembar observasi aktivitas guru dilakukan terhadap guru, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa dilakukan terhadap siswa.
 - d. Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Proses Pembelajaran
Peneliti mempersiapkan kartu soal jawaban yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 pada jam 07.15-08.25 WIB. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Nurussa'adah yang berjumlah 25 siswa.

a. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, *observer* melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

- Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu skor rendah. Dalam pengamatan secara keseluruhan guru belum beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan guru di kelas dan skor akhir di bawah 80 (di dapat dari hasil skor aktivitas guru yaitu 59 dibagi skor maksimal 80 kemudian dikali 100) hasil yang diperoleh 74. Penyebabnya yaitu guru belum mampu mengkondisikan kelas secara maksimal dan kurang tepat dalam menutup kegiatan pembelajaran.
- Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu skor sangat rendah dari 25 siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan siswa belum beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa di kelas dan skor akhir siswa di bawah 70 (di dapat dari hasil skor aktivitas siswa yaitu 35 dibagi skor maksimal 56 kemudian dikali 100) hasil yang diperoleh 64 . Penyebab lainnya yaitu siswa tidak fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru. Di antaranya siswa ada yang lari-lari, menjaili temannya dan tidak begitu mendengarkan penjelasan guru

b. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil yang sudah didapat pada siklus I, maka dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat rawatib yakni nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71 dan hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 64%. Peneliti menginginkan perolehan nilai di atas 75% supaya mendapatkan predikat hasil belajar sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1	RATA - RATA KELAS	71,4
2	NILAI BELUM TUNTAS	9
3	PERSEN NILAI BELUM TUNTAS	36%
4	NILAI TUNTAS	16
5	PERSEN NILAI TUNTAS	64%

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data yaitu:

- a. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang diharapkan (peneliti menginginkan perolehan nilai di atas 75%).
- b. Beberapa siswa masih ramai dalam belajar.
- c. Bahasa guru dalam menyampaikan pelajaran sudah cukup jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun sedikit-sedikit masih menggunakan bahasa daerah.

Pada siklus I, peran siswa kurang karena pada pembelajaran fiqih guru lebih banyak memberikan informasi dan masih ada juga siswa yang belum paham dengan penggunaan kartu soal jawaban saat mencari pasangan sehingga tingkat keaktifan siswa kurang terlihat, tetapi minat dan perhatian siswa lebih baik yang terlihat ketika pelaksanaan mencari soal jawaban pada proses pembelajaran terasa sangat menyenangkan. Peneliti merasa dalam penerapan model kooperatif tipe make a match belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

Siklus II

Melihat hasil siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kegiatan siklus II dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023. Peneliti melakukan penelitian yang sama, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus ini sama seperti siklus sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari pukul 07.15 sampai 08.25 WIB. Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Hasil refleksi siklus I, peneliti merasa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan, terutama pada pengelolaan kelas.
- b. Membuat Modul Ajar Fiqih
- c. Peneliti menyusun Modul Ajar yang dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II

- d. Membuat Lembar Kerja Siswa. Lembar kerja siswa yang telah dibuat berjumlah 10 pilihan Ganda.
 - e. Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Lembar observasi aktivitas guru dilakukan terhadap guru, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa dilakukan terhadap siswa.
 - f. Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Proses Pembelajaran
Peneliti mempersiapkan kartu soal jawaban yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match.
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 agustus 2023 pada jam 07.15 sampai 08.25 WIB. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III-A MI Nurussa'adah sejumlah 25 siswa.

a. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu skor sangat baik. Pengamatan secara keseluruhan guru sudah beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan guru di kelas dan skor akhir di atas 90 (di dapat dari hasil skor aktivitas guru yaitu 76 dibagi skor maksimal 80 kemudian dikali 100).
- Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yaitu skor sangat baik dari 25 siswa. Pengamatan secara keseluruhan siswa sudah beraktivitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa di kelas dan skor akhir siswa di atas 90 (di dapat dari hasil skoraktivitas siswa yaitu 54 dibagi skor maksimal 56 kemudian dikali 100).

b. Hasil Belajar

Hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat rawatib nilai rata-rata kelas sebesar 82 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 84%. Hasil belajar antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 64% nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus II diperoleh 84%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

NO	URAIAN	HASIL SIKLUS II
1	RATA - RATA KELAS	82,2
2	NILAI BELUM TUNTAS	4
3	PERSEN NILAI BELUM TUNTAS	16%
4	NILAI TUNTAS	21
5	PERSEN NILAI TUNTAS	84%

3. Refleksi

Hasil tes pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III Madarasah Ibtidaiyah Nurussa'adah. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah berhasil karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu nilai di atas 75% sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Kondisi tersebut ditunjang dari perubahan siswa yang melakukan aktivitas belajar lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih menguasai materi dalam pembelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Guru juga berhasil dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif, memberi variasi dalam belajar yang lebih menyenangkan.

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat rawatib. Peneliti menganggap tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya karena siklus II telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Shalat Rawatib Di Kelas III-MI Nurussa'adah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat rawatib di kelas III MI Nurussa'adah dilakukan dengan 2 siklus. Penerapan pada siklus I belum berjalan dengan baik, maka peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 64 pada siklus I menjadi 96 pada siklus II. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 74 dan pada siklus II skor yang diperoleh adalah 95.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menerapkan ceramah disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match membuat siswa belajar secara aktif. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan aktivitas berpikir untuk menemukan atau memilah kartu berkategori sama, bekerjasama menyelesaikan tugas dari guru, mempresentasikan hasil kerja, dan memberikan tanggapan atas pertanyaan guru.

Aktivitas ini dapat membuat otak lebih lama menyimpan informasi yang diperoleh daripada hanya sekedar mendengarkan ceramah. Jika siswa hanya duduk mendengarkan ceramah dan mencatat penjelasan dari guru, maka siswa akan cepat melupakan informasi yang diperoleh sehingga berakibat pada pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match tidak hanya menghendaki siswa melakukan aktivitas

menggunakan pikiran saja tetapi juga melibatkan aktivitas siswa secara fisik, seperti siswa melakukan gerakan fisik berkeliling kelas menemukan teman yang memiliki kartu berkategori sama dan menempelkan kartu yang diperoleh pada lembar make a match yang dipasang di depan kelas.

Siswa mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tantangan dari guru. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Data hasil penelitian pembelajaran yang dilakukan guru pada kelompok eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe make a match ternyata mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Nurussa'adah Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pra siklus hasil belajar siswa dengan pembelajaran tradisional hanya 32% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pembelajaran fiqih adalah 75. Kegiatan di dalam kelas juga bersifat pasif, hanya mengerjakan soal-soal di buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Hasil belajar siswa sangat rendah dikarenakan mereka masih ramai, merasa bosan dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri, serta metode dan model pembelajaran guru bersifat monoton. Peneliti memberikan perubahan positif kepada siswa agar semangat belajar dan nilainya lebih tinggi di siklus I, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Siklus I ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match tersebut dengan cara kartu disebar secara acak tanpa adanya pengelompokkan, namun di siklus I, hasil yang didapat masih belum maksimal dengan 64% siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan kedua kelompok menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam penggunaan model pembelajaran. Peneliti menginginkan semua siswa untuk bersemangat dalam belajar dan hasil belajarnya lebih meningkat, akhirnya di siklus II ini peneliti merancang rencana pembelajaran dengan cara pengelompokkan persebaran kartu soal dan jawaban. Terbukti siswa lebih mudah dalam mencari kartu pasangannya dan semangat dalam pembelajaran serta 84% siswa nilainya di atas KKM.

Tabel 4. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	URAIAN	HASIL PRA SIKLUS	HASIL SIKLUS I	HASIL SIKLUS II
1	RATA - RATA KELAS	57,4	71,4	82,2
2	NILAI BELUM TUNTAS	17	9	4
3	PERSEN NILAI BELUM TUNTAS	68%	36%	16%
4	NILAI TUNTAS	8	16	21
5	PERSEN NILAI TUNTAS	32%	64%	84%

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	URAIAN	HASIL PROSENTASE
1	Hasil Pra Siklus	32%
2	Hasil Siklus I	64%
3	Hasil Siklus II	84%

PENUTUP

Data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh materi shalat rawatib, melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match di MI Nurussa'adah, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tiap siklus. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru meningkat dari 74 (rendah) pada siklus I menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Begitu pula pada aktivitas siswa meningkat dari skor 55 (sangat rendah) pada siklus I menjadi 96 (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match terlihat dari hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata kelas 57 saat pra siklus, rata-rata kelas 71 pada siklus I kemudian menjadi 82 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, 2, 8, 2017
- Amin, Saiful. 2017. Metode Make A Match: Tujuan, Persiapan, dan Implementasinya dalam Pembelajaran.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Baihaqi, Muhammad. et.al.. 2008. Evaluasi Pembelajaran (Surabaya: LAPISPGMI).
- Cakyamuni, Putri Ayu. 2016. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung).

- Hamim, Nur. et.al.. 2009. Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: PT Revka Petra Media). Jihad, Asep. et.al.. 2013. Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Komsiatin. 2014. "Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Kurnianto, Rido. et.al.. 2009. Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: Aprinta).
- Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas (Jakarta: Gramedia).
- Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta: Gaung Persada Press)
- Narbuko, Cholid. et.al.. 2004. Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nasution. 2011. Metode Research (Jakarta: Bumi Akasara).
- Nugroho, U. et.al.. 2009. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. Jurnal (Semarang: Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang).
- Ratnawulan, Elis. et.al.. 2015. Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Pustaka Setia). Ridho, Nur. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif (Surabaya: Skp Unair). <http://diyahrodiah.blogspot.co.id/2017/03/makalah-model-pembelajarantipe-make.html?m=1>.
- Sihabudin. 2014. Strategi Pembelajaran (Surabaya: UINSA Press).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).